



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TUNTAS (MASTERY LEARNING) TERHADAP MINAT DAN KETUNTASAN BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs.

Sri Ayu Ratnasari

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

Email: sriayuratnasari1991@gmail.com

Submit: 12-3-2023; Revised: 27-3-2023; Accepted: 30-3-2023; Published: 30-4-2023

ABSTRAK: Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya mutu pendidikan, seperti rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran Biologi, rendahnya ketuntasan belajar siswa terhadap pelajaran Biologi, serta pembelajaran yang bersifat monoton. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan ketuntasan belajar siswa melalui pembelajaran Biologi berbasis model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) terhadap siswa kelas VIII MTs. Darussalam Bermi, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental* (eksperimen semu). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs. Darussalam Bermi yang berjumlah 112 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 27 orang dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 29 orang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non equivalent control group design*. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik tes, yaitu berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir tiap siswa serta teknik angket untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pelajaran Biologi. Hasil penelitian berupa data hasil *pre-test* dan *post-test* dengan nilai rata-rata kelas kontrol 50,34 meningkat menjadi 61,72 dan kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 53,33 meningkat menjadi 77,41. Serta hasil penelitian berupa data hasil angket minat belajar siswa dengan persentase minat belajar siswa kelas kontrol mencapai 81,18% dengan katagori minat sangat tinggi, dan pada kelas eksperimen persentase minat belajar siswa mencapai 82,15% yang termasuk juga dalam katagori minat sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa $t_{hitung} = 5,25$ dan $t_{tabel} = 1,684$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya bahwa ada pengaruh model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) terhadap ketuntasan belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Tuntas, Minat Belajar, Ketuntasan Belajar.

ABSTRACT: This research is motivated by the low quality of education, such as the low interest of students in Biology, the low mastery of students in Biology, and monotonous learning. The purpose of this research is to increase students' interest and mastery learning through Biology learning based on mastery learning for class VIII MTs students. Darussalam Bermi, Gerung District, West Lombok Regency. The type of research used in this research is quasi-experimental (*quasi-experimental*). The population in this study were all students of class VIII MTs. Darussalam Bermi, totaling 112 people, while the sample in this study was class VIII B as an experimental class with 27 students and class VIII C as a control class with 29 students. The research design used in this research is Nonequivalent control group design. The data collection used in this study was in the form of a test technique, namely in the form of a pre-test and post-test to determine the initial ability and final ability of each student as well as a questionnaire technique to determine students' learning interest in Biology. The results of the study were pre-test and post-test data with an average value of 50.34 for the control class, increasing to 61.72 and for the experimental class, with an average value of 53.33, increasing to 77.41. As well as the results of the research in the form of data from a questionnaire on student interest in learning with the percentage of student interest in the control class reaching 81.18% with a very high interest category, and in the experimental class the percentage of student interest in learning reached 82.15% which is also



included in the very high interest category. Based on the calculation results, it was found that $t_{count} = 5.25$ and $t_{table} = 1.684$. If $t_{count} > t_{table}$ then the H_0 hypothesis is rejected and H_a is accepted. This means that there is an influence of mastery learning model on student learning completeness.

Keywords: Mastery Learning Model, Learning Interest, Learning Mastery.

How to Cite: Ratnasari, S. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) terhadap Minat dan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII MTs. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 3(2), 58-72. <https://doi.org/10.36312/panthera.v3i2.162>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, bangsa Indonesia dituntut untuk terus melakukan pembaharuan terutama dibidang pendidikan, dimana pendidikan diharapkan mampu mendukung pembangunan di masa mendatang. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan *problem* kehidupan yang ada di dalamnya (Hakim, 2018). Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi siswa, maka dari itu penyempurnaan dan perbaikan untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus dilakukan (Rohman, 2015).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Mutu pendidikan yang rendah merupakan permasalahan yang sedang dihadapi oleh bangsa kita (Subakti *et al.*, 2019). Permasalahan itu terjadi hampir pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Rendahnya mutu pendidikan seperti yang telah diuraikan di atas, seperti kurang tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, pembelajaran yang bersifat monoton, strategi pembelajaran yang salah atau tidak sinkron dengan materi, dan lain-lain.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan (Nurhamida *et al.*, 2022). Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode pembelajaran (Pramana *et al.*, 2022). Walaupun setiap metode pembelajaran mempunyai ciri khas masing-masing, namun guru perlu memiliki suatu pola atau standar untuk mempelajari suatu teknik tersebut dan saling melengkapi (Riadi, 2017).



Permasalahan tersebut dapat di atasi dengan melakukan terobosan baru dalam pembelajaran Biologi, sehingga guru tidak hanya menyajikan materi yang bersifat abstrak tetapi juga harus melibatkan siswa secara langsung di dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dilakukan melalui asas-asas ketuntasan, dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat menarik minat siswa untuk belajar biologi, sehingga diharapkan mempertinggi rata-rata prestasi peserta didik dalam belajar dengan memberikan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai, bantuan serta perhatian khusus bagi peserta didik yang lambat agar menguasai standar kompetensi atau kompetensi dasar.

Setelah penulis melakukan observasi awal di MTs. Darussalam Bermi, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat dalam menjelaskan materi yang diajarkan guru masih banyak mengalami kesulitan, dan siswa kurang aktif dalam proses belajar dan tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Rendahnya minat/ keinginan belajar siswa tentunya akan berimbas terhadap ketuntasan belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Ketuntasan Belajar Siswa MTs. Darussalam Bermi Kelas VIII.

No.	Kelas	Jumlah Siswa per Kelas	Nilai Rata-rata	KKM
1	VIII A	28	57.87	70
2	VIII B	27	51.98	70
3	VIII C	29	68.44	70
4	VIII D	28	58.92	70

Dari Tabel 1 menunjukkan ketuntasan belajar pada pelajaran Biologi kelas VIII semester I menunjukkan ketuntasan masih rendah. Untuk meningkatkan ketuntasan belajar perlu diterapkan metode yang tepat, salah satunya yaitu metode pembelajaran tuntas (*mastery learning*) yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tuntas (*mastery learning*) adalah suatu teknik atau strategi mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ketingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan (Bakri, 2020).

Keunggulan model pembelajaran tuntas, yaitu siswa belajar lebih aktif dan dapat mengembangkan diri sendiri, siswa dan guru dapat bekerja sama, baik dalam proses belajar maupun dalam proses bimbingan terhadap siswa lainnya, meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara mandiri, dan dapat meningkatkan produktifitas hasil belajar siswa (Judrah, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) terhadap Minat dan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII MTs.”.



METODE

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental* (eksperimen semu). Penelitian eksperimen semu adalah penelitian yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol di samping kelompok eksperimen, yaitu penelitian yang bertujuan mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan menggunakan dua kelompok kelas (Budiastuti & Bandur, 2018). Dalam penelitian ini, terdapat dua kelas yang akan dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda-beda, yakni kelas kontrol diajarkan dengan metode konvensional, sedangkan kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*).

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam buku metodologi penelitian dijelaskan bahwa rancangan penelitian yaitu semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Budiastuti & Bandur, 2018). *Nonequivalent control group design* merupakan desain penelitian yang akan digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini.

Tabel 2. Desain Penelitian.

Kelas	Tes Awal (<i>Pre-Test</i>)	Perlakuan	Tes Akhir (<i>Post-Test</i>)
Eksperimen	Ya	Model <i>Mastery Learning</i>	Ya
Kontrol	Ya	Metode Konvensional	Ya

Sumber: Budiastuti & Bandur (2018).

Dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*), sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Pada setiap kelas akan diberikan tes berupa *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum pelaksanaan belajar mengajar dan *post-test* setelah pelaksanaan belajar mengajar, selanjutnya diadakan evaluasi terhadap kedua kelas tersebut.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, ada dua macam variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pengertian kedua variabel tersebut menurut Budiastuti & Bandur (2018), yaitu: 1) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tuntas (*mastery learning*); dan 2) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat dan ketuntasan belajar siswa.



Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs. Darussalam Bermi, yang terdiri dari 4 kelas dengan total 112 siswa. Jumlah populasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII MTs. Darussalam Bermi.

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	28
2	VIII B	27
3	VIII C	29
4	VIII D	28
Total		112

Sampel Penelitian

Jumlah sampel yang digunakan berjumlah dua kelas yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah dilakukan penarikan sampel, maka terpilih kelas VIII C sebagai kelompok kontrol dan kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen. Adapun Teknik sampling (cara mengambil sampel) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*.

Instrumen Penelitian

Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Budiastuti & Bandur, 2018). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai minat siswa. Pada penelitian ini, angket yang digunakan berupa angket tertutup. Dimana angket tertutup ini jawabannya telah tersedia sehingga responden tinggal memilih jawaban yang disediakan di dalam angket itu. Adapun skor yang digunakan untuk tiap butir soal yaitu 1, 2, 3, dan 4.

Tes Hasil Belajar Kognitif

Tes hasil belajar adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Budiastuti & Bandur, 2018). Dalam penelitian ini, tes yang digunakan berupa tes pilihan ganda untuk mengukur data mengenai ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa. Jumlah tes pilihan ganda sebanyak 20 soal, skor yang diberikan untuk masing-masing soal adalah 1, sehingga skor total keseluruhan soal adalah 20. Alat tes yang digunakan sebelumnya diuji validitas dan reliabilitasnya dengan rumus sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas tes dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment* berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$



Keterangan:

r_{xy} = Validitas tes;
 X = Skor butir soal;
 Y = Skor total; dan
 N = Jumlah Sampel.

Harga r_{xy} yang diperoleh dikonsultasikan seharga kritik r *product moment* pada taraf signifikan 5%. Jika harga $r_{xy} >$ harga r kritik *product moment* maka tes tersebut valid (Budiastuti & Bandur, 2018). Uji validitas butir soal dimaksudkan untuk memilih butir soal yang valid untuk dijadikan soal dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes pilihan ganda sebanyak 30 soal yang diuji coba pada siswa kelas IX. Setelah dilakukan uji coba soal, terdapat soal yang valid dan invalid. Adapun hasil analisis validitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Uji Validitas Soal.

Jumlah Siswa	Jumlah Soal	Soal Valid	Soal Invalid
30 Siswa	30 Soal	20 Soal	10 Soal

Keterangan:

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka soal dinyatakan valid; dan
Jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka soal dikatakan Invalid.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas tes digunakan rumus KR 20 menggunakan varians butir, selanjutnya dianalisis menggunakan varians total. Adapun rumusnya berikut ini.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item;
 p = Proporsi skor yang diperoleh dengan benar;
 q = Proporsi skor maksimum dikurangi skor yang diperoleh;
 $\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian p dan q ;
 N = Jumlah butir; dan
 S^2 = Standar deviasi dari tes.

Harga r_{hitung} (nilai varians butir/variens total) yang diperoleh dikonsultasikan ke tabel harga kritik r *product moment*, pada taraf signifikan 5%. Jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ harga kritik *product moment*, maka Harga r_{hitung} (nilai varians butir/variens total) tersebut reliabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan mengolah data distribusi skor menggunakan rumus KR 20, maka diperoleh data reliabilitas soal berikut ini.

Tabel 5. Analisis Uji Reliabilitas Soal.

r_{11}	r_{tabel}	Kesimpulan
0.724	0.361	Reliabel

Keterangan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal dinyatakan reliabel; dan



Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka soal dinyatakan tidak reliabel.

3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan soal yang tidak terlalu sukar. Analisis untuk menentukan tingkat kesukaran soal dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Budiastuti & Bandur, 2018):

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran;

J_s = Jumlah seluruh siswa peserta tes; dan

B = Banyaknya siswa yang menjawab tes dengan benar.

Tabel 6. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal.

No.	Nilai	Kategori
1	$0.00 \leq P \leq 0.30$	Sukar
2	$0.30 \leq P \leq 0.70$	Sedang
3	$0.70 \leq P \leq 1.00$	Mudah

Sumber: Budiastuti & Bandur (2018).

Dari hasil uji tingkat kesukaran butir soal, diperoleh bahwa dari 30 soal yang digunakan terdapat soal yang termasuk kategori mudah dan sedang. Hasil uji tingkat kesukaran butir soal dapat di lihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis Tingkat Kesukaran Soal.

Jumlah Siswa	Jumlah Soal	Soal Sedang	Soal Mudah
30 Siswa	30 Soal	29 Soal	1 Soal

4. Uji Daya Beda

Uji Daya Beda dimaksudkan untuk mengetahui soal mana yang dapat digunakan untuk membedakan siswa yang pintar dan tidak. Rumus yang digunakan adalah berikut ini.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes;

J_A = Banyak peserta kelompok atas;

J_B = Banyak peserta kelompok bawah;

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar;

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar;

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar;

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar; dan

D = Daya beda.



Tabel 8. Klasifikasi Daya Beda.

No.	Nilai	Kategori
1	$0.70 \leq D \leq 1.00$	Baik Sekali
2	$0.40 \leq D \leq 0.70$	Baik
3	$0.20 \leq D \leq 0.40$	Cukup Baik
4	$0.00 \leq D \leq 0.20$	Kurang Baik
5	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Budiastuti & Bandur (2018).

Analisis instrumen selanjutnya adalah mencari daya beda soal antara kelompok siswa yang pandai (kelompok atas) dan kelompok siswa yang kurang pandai (kelompok bawah). Uji daya beda soal dapat di lihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Analisis Uji Daya Beda Soal.

Nilai	Kategori	Jumlah Soal
$0.70 \leq D \leq 1.00$	Baik Sekali	0
$0.40 \leq D \leq 0.70$	Baik	4
$0.20 \leq D \leq 0.40$	Cukup Baik	15
$0.00 \leq D \leq 0.20$	Kurang Baik	10
Negatif	Tidak Baik	1

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat penelitian, di antaranya:

1. Menyiapkan silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penelitian dan kunci jawabannya.
2. Uji instrumen dan merangkum data uji coba instrumen.
3. Analisis data hasil uji coba instrumen.
4. Merangkum instrumen yang sudah valid dan kunci jawabannya.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran yang akan diujicobakan. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh pada saat pelaksanaan penelitian, yakni:

1. Sampel dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.
2. Melakukan tes awal (*pre-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk menentukan homogenitas kedua kelas tersebut.
3. Memberi perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran tuntas sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional.
4. Memberi tes akhir (*post-test*) pada kedua kelas tersebut.

Tahap Penyelesaian

Adapun tahap penyelesaian dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis data *post-test*.
2. Menyimpulkan data penelitian.



Teknik Pengumpulan Data

Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Budiastuti & Bandur, 2018). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai minat belajar siswa dalam pembelajaran Biologi pada siswa kelas VIII MTs. Darussalam Bermi.

Tes

Tes yaitu serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Budiastuti & Bandur, 2018). Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk memperoleh data mengenai ketuntasan belajar Biologi menggunakan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) pada siswa kelas VIII MTs. Darussalam Bermi.

Teknik Analisis Data

Analisis Minat Belajar Siswa

Untuk mencari minat belajar siswa tiap individu menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Persentase Minat Belajar} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 10. Kriteria Minat Belajar Siswa.

No.	Nilai Angka	Kriteria
1	80 ke atas	Sangat Tinggi
2	66-79	Tinggi
3	56-65	Sedang
4	46-55	Rendah
5	45 Ke bawah	Sangat Rendah

Sumber: Budiastuti & Bandur (2018).

Uji Prasyarat

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, adapun rumus untuk melakukan uji hipotesis antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat.

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi-Kuadrat;

f_o = Frekuensi yang diobservasi; dan

f_h = Frekuensi yang diharapkan.



Bila harga Chi-Kuadrat_{hitung} lebih kecil dari pada harga Chi-Kuadrat_{tabel} (Chi-Kuadrat_{hitung} < Chi-Kuadrat_{tabel}) maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal (Budiastuti & Bandur, 2018).

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians uji F dengan rumus (Budiastuti & Bandur, 2018) berikut ini.

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Varians masing-masing kelas dicari dengan rumus berikut ini.

$$S^2 = \frac{\sum (X - X_a)^2}{n - 1}$$

Keterangan:

- F = Indeks homogenitas yang dicari;
S² = Varians;
X = Nilai siswa;
X_a = Nilai rata-rata;
X - X_a = Nilai siswa - Nilai rata-rata; dan
N = Jumlah siswa.

Jika F_{hitung} < F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka variansnya homogen. Sebaliknya, Jika F_{hitung} ≥ F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka variansnya tidak homogen (Budiastuti & Bandur, 2018).

3. Uji Hipotesis

Tes akhir diolah dengan menggunakan uji-t *separated varians* untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran tuntas (*mastery learning*) terhadap hasil belajar siswa.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- $\bar{x}_1$ = Nilai rata-rata kelas eksperimen;
 $\bar{x}_2$ = Nilai rata-rata kelas kontrol;
S₁ = Standar deviasi kelas eksperimen;
S₂ = Standar deviasi kelas kontrol;
n₁ = Jumlah anggota sampel kelas eksperimen; dan
n₂ = Jumlah anggota sampel kelas kontrol.

Kriteria:

- t_{hitung} ≤ t_{tabel} : H₀ diterima; dan
- t_{hitung} > t_{tabel} : H₀ ditolak.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas VIII B dan kelas VIII C, dimana kelas VIII B dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol. Materi ajar dalam penelitian ini yaitu materi Biologi sistem peredaran darah pada manusia. Kedua kelas tersebut diajarkan dengan metode pembelajaran yang berbeda, dimana pada kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) sedangkan kelas kontrol diajarkan dengan metode pembelajaran ceramah (konvensional). Berikut deskripsi data hasil penelitian yang telah dilaksanakan:

Data Hasil Minat Belajar Siswa

Data mengenai minat belajar siswa diperoleh melalui hasil angket minat yang dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Minat Belajar Siswa.

Aspek	Eksperimen		Kontrol	
	I	II	I	II
Jumlah Siswa yang Mengisi Angket	27	27	29	29
Total Skor	1662	1637	1669	1674
Persentase Angket	78.92%	85.39%	81.06%	81.30%
Kategori	Minat	Minat	Minat	Minat
	Tinggi	Sangat	Sangat	Sangat
		Tinggi	Tinggi	Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa persentase minat belajar siswa pada kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki rata-rata persentase minat belajar siswa mencapai 82,15% dengan katagori minat sangat tinggi, dan pada kelas kontrol rata-rata persentase minat belajar siswa mencapai 81,18% yang juga termasuk dalam katagori minat sangat tinggi.

Tabel 12. Kategori Minat Belajar Siswa.

No.	Nilai Angka	Kategori
1	80 ke Atas	Sangat Tinggi
2	66-79	Tinggi
3	56-65	Sedang
4	46-55	Rendah
5	45 ke Bawah	Sangat Rendah

Data Hasil Belajar Kognitif Siswa

Data *pre-test* diambil dari nilai tes awal yang diberikan sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari kedua sampel dan data *post-test* diambil dari nilai tes akhir yang diberikan setelah selesai proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun data hasil *pre-test* dan *post-test* kedua sampel dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*.

Kriteria	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
$\sum$ nilai	1440	2090	1460	1790
Nilai Rata-rata	53.33	77.41	50.34	61.72
Nilai Terkecil	35	70	25	45
Nilai Tertinggi	80	100	90	100
S^2 (Varians)	153.84	56.48	235.59	211.20

Pengujian Prasyarat

Berdasarkan data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi hasil yang diperoleh. Berikut hasil uji normalitas pada taraf signifikan 5% dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Data *Post-Test*.

χ^2 hitung		χ^2 tabel		Keterangan
Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	
-1,864	-9.726	7.815	12.592	Normal

Keterangan:

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka soal tersebut berdistribusi normal; dan

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka soal tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Hasil perhitungan uji homogenitas *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data sebagaimana terdapat pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Uji Homogenitas Data *Post-Test*.

F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
3.73	1.90	Tidak Homogen

Berdasarkan kriteria perhitungan uji homogenitas, jika harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians homogen dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak homogen. Dengan demikian, menurut data di atas dapat disimpulkan bahwa varians kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan tidak homogen maka pengujian hipotesis menggunakan uji t *separated varians*. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa $t_{hitung} = 5,25$ dan $t_{tabel} = 1,684$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya bahwa ada pengaruh model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) terhadap ketuntasan belajar siswa.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen yang dilaksanakan sebagai upaya untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) terhadap minat dan ketuntasan belajar siswa. Model pembelajaran ini



merupakan model pembelajaran yang dilakukan melalui asas-asas ketuntasan, dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat menarik minat siswa untuk belajar Biologi sehingga diharapkan mempertinggi rata-rata prestasi peserta didik dalam belajar dengan memberikan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai, bantuan serta perhatian khusus bagi peserta didik yang lambat agar menguasai standar kompetensi atau kompetensi dasar.

Hasil angket minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki persentase minat belajar yang berbeda, yaitu pada kelas eksperimen memperoleh katagori minat sangat tinggi dengan rata-rata 82,15%, dan pada kelas kontrol minat belajar siswa juga mencapai katagori sangat tinggi dengan rata-rata 81,18%. Minat belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki tingkat persentase minat belajar yang berbeda. Persentase minat belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan minat belajar siswa kelas kontrol. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu dengan memberikan pujian atas pekerjaan siswa, memberikan hadiah karena mendapatkan nilai terbaik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Eriawati (2013), menyimpulkan bahwa menumbuhkan minat belajar dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti memberikan pujian, hadiah, melakukan pengulangan informasi yang berbeda dengan cara sebelumnya, memberikan stimulus belajar dalam bentuk lain sehingga siswa tidak bosan, dan siswa termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh, bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} = 5,25$ dan $t_{tabel} = 1,684$), maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan ketuntasan belajar Biologi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen, memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi karena model pembelajaran tuntas yang digunakan pada kelas eksperimen menekankan kepada siswa untuk mempelajari dan memecahkan masalah sendiri, mendiskusikan karakteristik konsep-konsep penting yang terkandung dalam materi yang dibahas sehingga siswa lebih memahami apa yang dipelajari.

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah pada saat penelitian, peneliti menyajikan suasana belajar mengajar yang menyenangkan agar siswa tidak bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, memberikan latihan soal secara terus menerus dan memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab soal dengan benar, peneliti juga tidak membedakan antara siswa yang pandai dan yang kurang pandai.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa pada kelas kontrol terbilang lebih rendah karena dengan metode pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru, siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru sehingga pengetahuan siswa menjadi terbatas dan siswa menjadi tidak aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa juga menjadi kurang aktif untuk mencari sumber ilmu pengetahuan lain selain yang diperoleh dari guru saja. Hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Belajar dengan menggunakan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*), memiliki peranan penting dalam proses



pembelajaran. Siswa menjadi lebih percaya diri, aktif, dan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri sehingga minat dan ketuntasan belajar siswa meningkat dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) terhadap peningkatan minat dan ketuntasan belajar Biologi siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t yang diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} = 5,25$ dan $t_{tabel} = 1,684$). Dari perhitungan diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

SARAN

Saran-saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian yaitu, diharapkan untuk semua guru dalam melaksanakan tugas mengajar, hendaknya guru memilih model pembelajaran yang cocok dalam proses pembelajarannya agar mendapatkan hasil yang lebih baik, sesuai dengan yang diharapkan, dan dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Agar di dalam melaksanakan tugas belajarnya, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya, yang ingin melanjutkan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) terhadap minat dan ketuntasan belajar Biologi siswa, diharapkan agar dapat menerapkan model ini pada materi pokok yang lain atau pada pelajaran lain, dan hendaknya juga dapat mempertimbangkan serta memperhitungkan faktor-faktor lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, sehingga kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian ini dapat disempurnakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis atas nama pribadi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala MTs. Darussalam Bermi, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat yang telah memberikan izin penelitian, dan juga kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Bakri, A. H. (2020). Penerapan Metode Belajar Tuntas dalam Proses Pembelajaran. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 147-163. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v18i2.1279>
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Eriawati. (2013). Aplikasi Keterampilan Metakognitif dalam Pembelajaran Ekosistem di MAN Rukoh. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 1(1), 60-66. <http://dx.doi.org/10.22373/biotik.v1i1.214>
- Hakim, A. R. (2018). Pendidikan *Life Skill* sebagai Upaya Menciptakan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Bulurejo



- Diwek Jombang. *Al-Idaroh : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 90-113. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v2i2.54>
- Judrah, M. (2019). Konsep Pembelajaran Tuntas. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 1(1), 33-38.
- Nurhamida, I., Utami, S. D., & Adawiyah, S. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media LKS terhadap Pemahaman Konsep Sains Siswa. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(2), 71-81. <https://doi.org/10.36312/ejiip.v2i2.38>
- Pramana, I. B. W., Fitriani, H., & Safnowandi. (2022). Pengaruh Metode *Mind Map* dengan Media Komik terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 2(2), 69-85. <https://doi.org/10.36312/bjkb.v2i2.68>
- Riadi, A. (2017). Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad : Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(1), 52-67. <http://dx.doi.org/10.18592/ittihad.v15i28.1933>
- Rohman, M. (2015). Problematika Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Madaniyah*, 1(1), 1-15.
- Subakti., Nurdin., Yusuf, R., Jamaludin., & Hulfian, L. (2019). *Road Show* Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru di SMAN 1 Masbagik Kabupaten Lombok Timur. *Abdi Masyarakat*, 1(2), 69-73. <http://dx.doi.org/10.58258/abdi.v1i2.974>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.